

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN.

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan refraksi objektif dan subjektif di Optik Kunanti Solo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan refraksi subjektif pada pasien dengan kelainan astigmatisme dilakukan melalui serangkaian tahap yang melibatkan partisipasi aktif pasien, termasuk uji visus, koreksi monocular dengan teknik *fogging*, koreksi binokuler. dan lain-lain. Hasil dari metode ini menunjukkan visus akhir yang lebih tajam dan koreksi yang disesuaikan dengan kenyamanan visual pasien.
2. Pemeriksaan refraksi objektif dilakukan menggunakan *autorefraktometer*, yang memberikan hasil refraksi awal secara cepat dan praktis tanpa melibatkan respon pasien. Meskipun efisien, hasil dari metode ini sering kali perlu disempurnakan melalui pemeriksaan subjektif.
3. Berdasarkan karakteristik hasil dari kedua metode, dapat disimpulkan bahwa masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan. Pemeriksaan objektif efektif sebagai titik awal pemeriksaan, sedangkan pemeriksaan subjektif diperlukan untuk memastikan koreksi yang paling sesuai dan nyaman bagi pasien. Oleh karena itu, dalam praktik refraksi klinis, disarankan untuk tetap menggunakan kedua metode secara berkesinambungan sebagai satu kesatuan prosedur pemeriksaan.

B. Saran.

Berdasarkan hasil pemeriksaan refraksi objektif dan subjektif di Optik Kunanti Solo, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan akurasi hasil pemeriksaan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Berkelanjutan.

Disarankan untuk melakukan pelatihan rutin bagi pemeriksa refraksi di Optik Kunanti untuk meningkatkan keterampilan dalam interpretasi hasil objektif dan optimasi pemeriksaan subjektif.

2. Peningkatan Fasilitas Pemeriksaan.

Untuk hasil yang lebih optimal, Optik Kunanti dapat mempertimbangkan peningkatan fasilitas pemeriksaan, seperti menambah peralatan uji maddox.

